Jurnal Kesehatan Mercusuar
E-ISSN: 2654-9751 Vol. 8 No. 1 April 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SIMPANG JERNIH KABUPATEN ACEH TIMUR

Liana Anggriany[1], Debora Paninsari[2*], Fira Mumek [3], Flori Niscaya Ria Zebua [4], Hikmalia Sekartika Syahputri[5], Isma Muliana [6]
[1,2,3,4,5,6] PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia
[*]Email korespondensi : deborapaninsari@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Growth and development is a process that occurs simultaneously with the increasing age of the child, the most stimulation obtained from the child's closest environment is the family or parents. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers in providing stimulation for infant growth and development in the Working Area of UPTD Simpang Jernih Health Center, East Aceh Regency. The type of research used is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were all infants aged 0-12 months in the Working Area of UPTD Simpang Jernih Health Center, East Aceh Regency, as many as 155 people and a sample of 61 respondents with a purposive sampling technique. Data analysis, namely univariate and bivariate using the chi square test. The results showed that the majority had sufficient knowledge as many as 30 respondents (49.2%), the majority had a negative attitude as many as 42 respondents (68.9%), the majority did not stimulate infant growth and development as many as 44 respondents (72.1%). There is a relationship between knowledge (p = 0.001) and maternal attitudes (p = 0.005) with stimulation for infant growth and development. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers in providing stimulation for infant growth and development in the Working Area of the Simpang Jernih Health Center UPTD, East Aceh.

***Keywords**: Knowledge, Attitude, Infant Stimulation*

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak, Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak adalah Keluarga atau orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur sebanyak 155 orang dan sampel sebanyak 61 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (49,2%), mayoritas bersikap negatif sebanyak 42 responden (68,9%), mayoritas tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 44 responden (72,1%). Ada hubungan pengetahuan (p=0,001) dan sikap ibu (p=0,005) dengan stimulasi tumbuh kembang bayi. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Stimulasi Bayi

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Stimulasi yang kurang atau tidak dilakukan pada anak akan mengakibatkan beberapa gangguan seperti keterlambatan perkembangan, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), gangguan bahasa dan bicara, retardasi mental, serta autism (Dewi *et al.*, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak. Namun, pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua kejadian yang sifatnya tidak sama tetapi saling berkaitan hingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri adalah proses perubahan pada setiap makhluk hidup, perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan secara fisik tetapi juga terjadi perubahan dalam berpikir, emosi, dan bertingkah laku (Wardani, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2022 ada 30% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang. Berdasarkan data WHO jumlah anak yang diberikan stimulasi oleh orang tuanya berjumlah 23,50% tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 27,30% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (Andolina *et al.*, 2024).

Kelambatan tumbuh kembang anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik kasar anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan pekembangan anak balita, terutama di perdesaan masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan gangguan perkembangan seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial (Purwanti *et al.*, 2023).

Proses perkembangan anak biasanya ditandai dengan adanya perkembangan kognitif, motorik dan personal-sosial. Perkem- bangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek maka dapat mempengaruhi aspek lainnya. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan. Stimulasi diberikan secara berkesinambungan, dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain (Russiska dan Ahyatin, 2021).

Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak. Keluarga atau orang tua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus memahami lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermamfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan

pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal (Purwanti *et al.*, 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak . Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Dewi *et al.*, 2022).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap kesehatannya seperti mengenai tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki sikap positif maka akan menunjukkan penerimaannya terhadap stimulus yang diberikan, mendukung segala kegiatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak bahkan ibu akan melakukan stimulasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Wijayanti dan Edmiandini, 2019).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Wardani (2021), mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi dini perkembangan pada bayi sebesar 84,7% dan mayoritas ibu memiliki sikap yang negatif sebesar (57,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu (p=0,000) dan sikap ibu (p=0,015) dengan pemberian stimulasi dini pada perkembangan bayi 0-12 bulan.

Penelitian terkait lainnya oleh Dewi *et al.*, (2022), mengenai hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan variabel pengetahuan 69,29% (kategori cukup), sedangkan hasil penelitian variabel sikap menunjukkan 67,28% (kategori kuat). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA dengan nilai p value 0,048 (< 0,05), yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan positif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur pada 10 ibu ditemukan bahwa 7 (70%) ibu belum mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan bagaimana cara menstimulasinya dan 3 (30%) sudah mengetahui mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Selanjutnya 6 (60%) ibu mengatakan bingung dan cemas karena anaknya belum dapat melakukan aktifitas seperti anak lain yang sebaya dan mereka mengatakan tidak mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan cara menstimulasinya. Sedangkan 4 (40%) ibu yang lain merasa tenang karena anaknya mampu melakukan aktifitas seperti anak pada umumnya walaupun mereka tidak tahu secara pasti bagaimana menstimulasi perkembangan anaknya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam

memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur pada bulan Desember tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur sebanyak 155 orang. Sampel dihitung dengan rumus slovin sebanyak 61 responden dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, bayi yang sehat jasmani dan rohani, ibu yang bisa membaca dan menulis, dan ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi bayi yang menderita *down syndrome*, ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Peneliti mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji *chi-square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 61 ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik Responden dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
20-29 Tahun	40	65,6
30-39 Tahun	20	32,8
40-49 Tahun	1	1,6
Jumlah	**61**	**100**
Pendidikan		
Tinggi (D-III/S1)	11	18
Menengah (SMA/ Sederajat)	44	72,1
Dasar (SMP/Sederajat)	6	9,8
Jumlah	**61**	**100**
Pekerjaan		
PNS	8	13,1
Honorer	4	6,6

IRT	49	80,3
Jumlah	**61**	**100**
Usia Bayi		
0-6 Bulan	24	39,3
7-12 Bulan	37	60,7
Jumlah	**61**	**100**

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-29 tahun sebanyak 40 responden (65,6%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 44 responden (72,1%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 49 responden (80,3%) dan berdasarkan usia anak sebagian besar berusia 7-12 bulan sebanyak 37 responden (60,7%).

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian distribusiPengetahuan Ibu dapat Dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11	18
Cukup	30	49,2
Kurang	20	32,8
Jumlah	**61**	**100**

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden mayoritas berpengetahuan cukup mengenai stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 30 responden (49,2%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (18%).

Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian distribusiSikap Ibu dapat dilihat pada hasil dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	19	31,1
Negatif	42	68,9
Jumlah	**61**	**100**

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden mayoritas bersikap negatif tentangstimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 42 responden (68,9%).

Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Berdasarkan hasil penelitian distribusiStimulasi Tumbuh Kembang Bayi dapat dilihat Pada Hasil dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Melakukan	17	27,9
Tidak Melakukan	44	72,1
Jumlah	**61**	**100**

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden mayoritas tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 44 responden (72,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan pengetahuan dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Pengetahuan	Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi						*p-Value*
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	
Cukup	6	20	24	80	30	100	0,001
Kurang	1	5	19	95	20	100	
Jumlah	**17**	**27,9**	**44**	**72,1**	**61**	**100**	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 11 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar melakukan stimulasi tumbuh kembang sebanyak 10 responden (90,9%), dari 30 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 24 responden (80%) dan dari 20 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 19 responden (95%). Hasil uji statistic *Chi–Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% (α=0,05) diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (p<0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Susanti dan Adawiyah, (2020), mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Andolina *et al.*, (2024), mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan stimulasi ibu dengan perkembangan balita 12-59 bulan di Puskesmas Batu Aji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan berhubungan dengan perkembangan balita dan nilai *p-value* = 0,007 yang artinya tingkat pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang dua kali untuk perkembangan balita.

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi pada balita harus

diberikan secara terus-menerus dan setiap kali ada kesempatan. Stimulasi yang diberikan kepada balita meliputi 4 aspek, yaitu: motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Oleh karena itu, keberadaan orangtua khususnya ibu disamping balita sangatlah penting dalam memberikan stimulasi agar perkembangan balita dapat optimal sesuai umurnya. Anak yang mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang tidak mendapatkan stimulasi (Purwanti *et al.*, 2023).

Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, keterampilan ibu atau cara stimulasi, karakteristik dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media masa serta lingkungan (Susanti dan Adawiyah, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi. Tingkat pengetahuan orang tua sangat penting terhadap pelaksanaan stimulasi perkembangan dengan cara orang tua memahami tentang stimulasi tumbuh kembang anak seperti perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan kognitif (berpikir), perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pelaksanaan stimulasi dalam tahap perkembangan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, maka pelaksanaan stimulasi perkembangan akan semakin baik juga.

Hubungan Sikap dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur

Sikap	Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi						*p-Value*
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	10	52,6	9	47,4	19	100	0,005
Negatif	7	16,7	35	83,3	42	100	
Jumlah	**17**	**27,9**	**44**	**72,1**	**61**	**100**	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 19 responden yang bersikap positif sebagian besar melakukan stimulasi tumbuh kembang sebanyak 10 responden (52,6%) sedangkan dari 42 responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 35 responden (83,3%). Hasil uji statistic *Chi–Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% (α=0,05) diperoleh nilai *p-value* = 0,005 (p<0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Wijayanti dan Edmiandini (2019), mengenai hubungan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan dengan

tahap perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu tentang stimulasi perkembangan dengan tahap perkembangan anak usia 3-4 tahun dengan nilai *p-value* 0,008.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Purwanti *et al.*, (2023), mengenai hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Desa Puau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan perkembangan motorik anak dengan nilai *p-value* sebesar 0,004.

Sikap orang tua khususnya ibu terhadap bayi sangat mempengaruhi stimulasi tumbuh dan kembangnya. Sikap orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang bayi sangatlah penting karena sikap orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bayi secara optimal. Sikap yang responsif, penuh kasih sayang, dan perhatian terhadap kebutuhan bayi akan memberikan dampak langsung terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif bayi. Stimulasi yang tepat, baik melalui sentuhan, suara, atau interaksi sosial, membantu bayi untuk merespons dunia di sekitar mereka dengan lebih baik (Purnomo *et al.*, 2022).

Selain itu, sikap orang tua yang aktif memberikan rangsangan berupa permainan edukatif, percakapan, dan aktivitas fisik seperti tummy time, dapat mendukung perkembangan motorik bayi. Stimulasi yang tepat akan mempercepat perkembangan otak dan kemampuan kognitif bayi, seperti keterampilan bahasa dan pemecahan masalah. Sikap sabar dan penuh perhatian dari orang tua juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung rasa percaya diri dan kemandirian pada bayi, yang merupakan fondasi penting bagi tumbuh kembang mereka secara keseluruhan (Wijayanti dan Edmiandini, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu dalam pemberian stimulasi pada anak sejak dini sangat diperlukan sebab perkembangannya tergantung dengan stimulasi yang di berikan ibu sejak dini sehingga perkembangan anak tidak terhambat. Dengan terlambat melakukan stimulasi pada anak akan menghambat tumbuh kembangnya karena tanpa stimulasi yang baik perkembangan anak juga tidak dapat berkembang secara optimal. Jika sikap yang diberikan cenderung negatif saat ibu memberikan stimulasi maka perkembangan anak juga tidak dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya jika ibu dalam memberikan sikap positif maka perkembangan anak juga dapat berkembang dengan baik. Sebaiknya ibu dalam memberikan stimulasi harus seimbang antara bahasa, motorik kasar dan motorik halus, agar anak dapat berkembang dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-29 tahun sebanyak 40 responden (65,6%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 44 responden (72,1%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 49 responden (80,3%) dan berdasarkan usia anak sebagian besar berusia 7-12 bulan sebanyak 37 responden (60,7%)
2. Mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (49,2%)
3. Mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 42 responden (68,9%)

4. Mayoritas responden tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 44 responden (72,1%).
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,001 (p<0,05).
6. Ada hubungan sikap ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,005 (p<0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimaikasih kepada tempat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timuratas kesempatannya untuk melakukan penelitian, kedua pembimbing yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun, responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Andolina, N. *et al.* (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita di Puskesmas Batu Aji', *Human Care Journal*, 9(1), pp. 43–53.

Dewi, I.G.A.S.Y., Somoyani, N.K. and Budiani, N.N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak', *Jurnal Skala Husada : the Journal of Health*, 19(1), pp. 17–22.

Purnomo, P. *et al.* (2022) 'Perilaku Orangtua Dalam Menstimulasi Anak Pada Masa Kandungan (Prenatal)', *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(2), p. 90.

Purwanti, L. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Puau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020', *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 25–26.

Russiska, R. and Ahyatin, A.S. (2021) 'Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Garawangi Kabupaten Kuningan', *Journal of Midwifery Care*, 1(02), pp. 132–137.

Susanti, N.Y. and Adawiyah, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak', *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), pp. 67–71.

Wardani, P. (2021) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020*. Universitas Jambi.

Wijayanti, A.R. and Edmiandini, U.F. (2019) 'Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Keperawatan*, 10(8).